

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
YANG MENGIKUTI MATA KULIAH EKOLOGI TUMBUHAN PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Biologi**



Artikel publikasi Diajukan untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program
Studi Pendidikan Biologi

Diajukan Oleh :

SUMIATI
A 420 110 074

**PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
AGUSTUS, 2015**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang beranda tangan dibawah ini pembimbing skripsi tugas akhir:

Nama : Dr. Siti Chalimah, M.Pd

NIDN : 0716125901

Telah membaca dan memn cnnati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : SUMIATI

NIM : A 110 074

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : HUBUNGAN KEATFFAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG MENGIKUTI MATA KULIAH EKOLOGI TUMBUHAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FKJP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Agustus 2015

Pembimbing



Or. Siti Chalimah, M.Pd

NIDN: 0716125901

ABSTRAK

HUBUNGAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG MENGIKUTI MATA KULIAH EKOLOGI TUMBUHAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Oleh :

Sumiati A420110074, Progam Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Agustus 2015.

Keaktifan belajar adalah keaktifan belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keaktifan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Ekologi Tumbuhan pada program sdi pendidikan Biologi FKIP UMS semester gasal tahun akademik 2014/2015. Jenis penlitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan strategi berupa studi kasus. Sumber data dari angket dan hasil nilai akhir mahasiswa. Hasil angket diperoleh dari penilaian keaktifan belajar yang terdiri dari empat komponen, data hasil angket menunjukkan bahwa keaktifan belajar mendengarkan (Baik), keaktifan menanya (Baik), keaktifan menjawab (Baik), dan keaktifan menanggapi (Baik). Hasil angket diperoleh dari 58 mahasiswa dengan menggunakan teknik purpose sampling untuk mengetahui pendapat mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS tentang keaktifan belajar. Data hasil prestasi belajar mahasiswa yang terdiri dari nilai tugas, nilai UTS, nilai UAS (Baik). Disimpulkan bahwa hubungan keaktifan belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Ekologi Tumbuhan di PS Pendidikan Biologi FKIP UMS adalah Baik.

Kunci: *hasil keaktifan belajar Ekologi Tumbuhan, Nilai akhir Ekologi Tumbuhan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai individu, kelompok, dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan pihak tertentu dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan belajar merupakan sebagian dari pendidikan. Pada hakekatnya belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan membentuk kepribadian.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengiriman pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Hal ini berarti tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang telah disampaikan oleh penulis (Sanjaya, 2008).

Pembelajaran biologi menuntut adanya peran aktif dari peserta didik, karena biologi berdasarkan proses ilmiah didasari dengan cara berfikir yang logis berdasarkan fakta-fakta yang mendukung. Dalam pembelajaran biologi terdapat komponen yang harus dimiliki peserta didik yaitu dapat memahami proses ilmiah sebagai hasil dari pembelajaran akademik yang sudah ditentulkan (Wartono, 2004). Pemahaman siswa tentang biologi sebagai ilmu, diasumsikan sebagai ilmu hafalan dan tidak ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Anggapan yang timbul karena mereka melihat biologi sebagai ilmu yang banyak menggunakan bahasa latin sebagai bahasa ilmiah. Juga akibat pengalaman belajar yang bersifat verbalistik.

Biologi merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat besar pengaruhnya untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. IPA juga berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Biologi lebih menekankan kegiatan belajar mengajar, mengembangkan konsep dan

keterampilan proses siswa dengan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan bahan kajian yang telah diajarkan. Dalam pembelajarn IPA, khususnya Biologi, sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional, karena pengajaran Biologi menekankan pada keterampilan proses (Kasbolah, 2001).

Pembelajaran aktif adalah belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan,tapi juga kemampuan analisis dan sintesis (Rosyada dalam Nurhayati,2008).

Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, gesit,menyenangkan, dan penuh gairah,bahkan siswa sering meninggklakan tempat duduk untuk bergerak leluasa dan berfikir keras. Selama proses belajar siswa beraktivitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif. Keaktifan siswa tidak hanya keaktifan mental. Belajar aktif sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bermauara pada belajar mandiri, maka kegiatan belajar mengajar yang dirancang harus mampu melibatkan siswa secara aktif. Siswa dan guru dalam belajaraktif sama berperan untuk menciptakan suatu pengalaman belajar yang bermakna.

Pendidikan tinggi meruapakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggrakan untu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang melilii kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengemabangan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Tujuan pendidikan tinggi di Indonesia adalah sebagai berit:(1) menyaipakan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, tenologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masayrakat dan memperoleh kebudayaan nasional.

Inti proses belajar adalah perubahan pada diri individu dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kebiasaan adalaha proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Dengan ata lain suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil bila dalam diri individu terbentuk pengetahuan, sikap,

keterampilan, atau kebiasaan baru secara kualitatif lebih baik dari sebelumnya. Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan belajar secara mandiri atau sengaja dirancang. Orang yang belajar mandiri secara individual dikenal dengan otodidak, sedangkan orang yang belajar karena dirancang dikenal dengan pembelajaran formal.

Proses belajar mengajar hampir tidak akan terjadi tanpa adanya keaktifan belajar siswa (Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2004). Optimalnya kadar keaktifan belajar siswa dapat dikondisikan dari sudut siswa, guru, program belajar, situasi dan dari sudut sarana belajar. Dari sudut siswa, dapat dilihat dari : 1) keinginan, keberanian, menampilkan minat, kebutuhan, permasalahan. 2) keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar. 3) penampilan berbagai usaha/keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya. 4) kebebasan atau keluluisan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lainnya (Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2004).

Menurut Sriyono (2004), keaktifan terdiri dari keaktifan jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi:

1. Keaktifan indera

Keaktifan alat indera siswa pada saat proses pembelajaran, seperti pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain.

2. Keaktifan akal

Keaktifan akal siswa dalam memecahkan masalah seperti menimbang-menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.

3. Keaktifan ingatan

Keaktifan otak siswa dalam menerima bahan pengajaran dan menyimpannya, kemudian pada suatu saat siswa mampu mengutarakan kembali.

4. Keaktifan emosi

Siswa berusaha aktif mencintai mata pelajarannya, sehingga timbul motivasi untuk belajar.

Hermawan dalam Surotobi (2011), keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atas segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar adalah siswa dalam proses pembelajaran baik keaktifan jasmani maupun rohani yang melibatkan kemampuan emosional.

Beberapa macam keaktifan menurut Surotobi (2011) diantaranya adalah :

1. Keaktifan visual.
2. Keaktifan lisan (berbicara), yaitu keaktifan dalam penyampaian pokok-pokok pikiran secara teratur dan bermakna dengan cara mengeluarkan bunyi-bunyi ataupun kata-kata melalui alat ucap manusia.
3. Keaktifan mendengarkan (menyimak). Keaktifan mendengarkan berhubungan dengan usaha secara sadar untuk mendengarkan berhubungan dengan usaha sadar untuk mendengarkan bukan hanya kata-kata yang diucapkan orang lain, tetapi yang lebih penting ialah berusaha memahami pesan yang disampaikan secara menyeluruh.
4. Keaktifan menulis
5. Keaktifan emosional.

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan siswa dalam belajar. Sebagai cara untuk menilai kemampuan individual, diwujudkan dalam bentuk nilai yang diberikan kepada siswa berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Arikunto (2006), bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar dan merupakan penelitian terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk melihat kemajuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2010: 22), prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward

Konggley membagi tiga macam hasil belajar, yakni adalah a) Keterampilan dan kebiasaan, b) Pengetahuan dan pengertian, c) Sikap dan cita-cita. Dari masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gangne membagi lima kategori hasil belajar yakni, a) informasi verbal, b) Keterampilan intelektual, c) Strategi kognitif, d) Sikap dan, e) Keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan kalsifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu *kognitif, afektif dan psikomotoris*.

a. Ranah Kognitif

Umiarso dan Imam Gojali (2010) menyatakan “*kognitif* adalah proses mengetahui tentang sesuatu yang diubah, direduksi, disimpan, dan dipakai untuk dirinya sendiri sera alam sekitarnya” .

Ranah kognitif berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Sudana, 2008).

b. Ranah Afektif

Afektif adalah sesuatu yang berhubungan dengan perasaan individual siswa dalam menetapkan prestasi belajar yang telah diperoleh dalam proses belajar mengajar dengan landasan nilai (Umiarso dan Imam Gojali, 2010).

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif dalam Sudjana (2008), Yaitu *receiving/attending* (menerima stimulasi), *responding/ jawaban*, *valuing/ penilaian*, *organisasi* dan *karakteristik nilai*.

c. Ranah Psikomotorik

Psikomotorik adalah aktifitas mental yang diwujudkan dalam bentuk otot yang dipengaruhi oleh siap yang merupakan hasil bentukan nilai (Umiarso dan Imam Gojali, 2010).

Ranah psiomotorik berkenaan dengan prestasi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri darai enam aspek yain gerakan refles, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau

ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan akspresif interpretatif (Sudjana, 2008).

Ekologi tumbuhan merupakan ilmu yang mempelajari interaksi organisme dan lingkungannya beserta yang lainnya. Berasal dari kata Yunani “oikos” (habitat) dan “logos” (ilmu). Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya. Atau ilmu yang mempelajari pengaruh faktor lingkungan terhadap jasad hidup. Ada juga yang mengatakan bahwa ekologi adalah suatu ilmu yang mencoba mempelajari hubungan antara tumbuhan, binatang, dan manusia dengan lingkungannya dimana mereka hidup, bagaimana kehidupannya dan kenapa mereka ada disitu.

Istilah ekologi pertama kali ditentukan oleh seorang zoolog Jerman, Ernst Haeckel (1834-1914). Dalam ekologi, makhluk hidup dipelajari sebagai kesatuan atau sistem dengan lingkungannya. Ekologi berkepentingan dalam menyelidiki interaksi dengan lingkungannya. Pengamatan ini dilakukan untuk pengamatan prinsip yang terkandung dalam hubungan timbal balik tersebut. Ekologi adalah mengkaji hubungan organisme organisme atau kelompok organisme terhadap lingkungannya. Ekologi hanya mempelajari apa yang ada dan apa yang terjadi di alam dengan tidak melakukan percobaan.

Ekologi merupakan cabang ilmu yang masih relatif baru, yang baru muncul pada tahun 70-an. Akan tetapi, ekologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap makhluk hidup dapat mempertahankan kehidupannya dengan mengadakan hubungan antar makhluk hidup dan dengan benda tak hidup di dalam hidupnya atau lingkungannya. Ekologi, biologi dan ilmu kehidupan lainnya saling melengkapi dengan zoologi dan botani yang menggambarkan hal bahwa ekologi mencoba memperkirakan dan ekonomi energi yang menggambarkan kebanyakan rantai makanan manusia dan tingkat tropik.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010: 2), “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode

penelitian digunakan untuk mendapatkan data guna memperoleh hasil penelitian yang ingin dicapai. Dalam metode ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena untuk mengetahui gambaran keadaan subyek atau obyek sebagai pemecahan masalah yang diselidiki. Sedangkan untuk pendekatan analisisnya menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV UMS, sedangkan objek penelitiannya adalah hasil angket keaktifan belajar dan nilai akhir mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keaktifan Belajar Mahasiswa

Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa ada hubungan antara keaktifan belajar mahasiswa (mendengarkan, menannya, menjawab, dan menanggapi) dengan prestasi belajar Ekologi Tumbuhan mahasiswa biologi UMS tahun akademik 2014/2015. Keaktifan belajar mahasiswa pendidikan Biologi sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi keaktifan belajar, agar menghasilkan hasil yang lebih optimal. Keaktifan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap daya ingat siswa. Vernon Magnesen (Anni : 2004 : 85) dalam penelitiannya menemukan bahwa ingatan yang diperoleh dari belajar melalui membaca sebesar 20%, mendengar sebesar 30%, melihat sebesar 40%, mengucapkan sebesar 50%, melakukan sebesar 60%, dan gabungan dari melihat, mengucapkan, mendengar, dan melakukan sebesar 90%.

Pada kuliah Ekologi Tumbuhan tahun akademik 2014/2015, terlihat bahwa para mahasiswa dalam perkuliahan sangat bersemangat karena diadakan penilaian keaktifan masing-masing individu maupun kelompok. Ketika dilakukan penilaian, ada mahasiswa yang tidak aktif, dia merasa sedih dan ketakutan karena takut tidak dinilai.

Menurut Ratih (2010), penelitian hubungan nilai keaktifan dengan hasil akhir praktikum pada praktikum Sistematika Hewan Vertebrata (SHV) dapat disimpulkan ternyata ada hubungan yang kuat antara nilai keaktifan dengan hasil akhir praktikum SHV. Hal ini dengan adanya pembuktian bahwa hubungan

antara penilaian afektif dengan hasil praktikum menghasilkan angka 0,555. Angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara penilaian efektif dengan hasil praktikum karena nilai r di atas 0,5.

2. Keaktifan Mendengarkan Belajar Mahasiswa

Keaktifan mendengarkan dalam proses pembelajaran pendidikan Biologi ini meliputi mendengarkan saat Dosen menerangkan, mendengarkan saat teman berpendapat, dan mendengarkan kritik dan saran dari Dosen maupun mahasiswa. Berdasarkan data hasil angket menunjukkan bahwa keaktifan belajar mahasiswa pendidikan Biologi adalah baik. Proses mendengarkan ini dilakukan setiap proses pembelajaran yang berlangsung selama satu semester.

Hasil angket tentang keaktifan mendengarkan tersebut diperkuat dengan pendapat dari Saliwati (2009), proses mendengarkan proses pembelajaran dikatakan baik apabila mahasiswa dapat mengetahui dengan jelas materi yang telah dipelajari.

3. Keaktifan Menanya Mahasiswa

Keaktifan menanya dalam proses pembelajaran pendidikan Biologi ini meliputi menanya dengan Dosen tentang materi yang belum jelas, menanya kepada teman kelompok lain, mencari sumber informasi tentang materi pembelajaran. Secara keseluruhan hasil angket keaktifan menanya mahasiswa adalah baik. Keaktifan menanya kepada dosen dan kepada teman yang lain sudah baik. Selain itu, meskipun tingkat menanya mahasiswa kepada Dosen serta mahasiswa kepada mahasiswa telah optimal namun perbandingan antara mahasiswa dengan yang aktif menanya dengan yang kurang aktif, diharapkan agar semua mahasiswa menjadi lebih aktif bertanya.

4. Keaktifan Menjawab Mahasiswa

Keaktifan menjawab dalam proses pembelajaran pendidikan Biologi ini meliputi mahasiswa yang aktif menjawab apabila ada pertanyaan dari dosen, dan pertanyaan dari teman. Secara keseluruhan keaktifan menjawab mahasiswa ini adalah baik. Keaktifan menjawab mahasiswa terhadap pertanyaan dosen ataupun teman kelompok yang lain belum optimal dikarenakan mahasiswa belum terlalu

percaya diri dengan jawaban dari diri sendiri. Dengan adanya masalah tersebut diharapkan mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan lebih bertanggung jawab.

5. Keaktifan Menanggapi Mahasiswa

Keaktifan menanggapi dalam proses pembelajaran pendidikan Biologi ini meliputi mahasiswa yang menanggapi teman saat menyampaikan pendapat, memberi masukan tentang materi pembelajaran dan mencari sumber informasi tentang materi pelajaran. Secara keseluruhan keaktifan menjawab mahasiswa ini adalah baik. Keaktifan menanggapi mahasiswa terhadap pertanyaan dari dosen maupun teman kelompok yang lain belum optimal dikarenakan mahasiswa belum terlalu percaya diri dengan jawaban diri sendiri. Dengan adanya masalah tersebut diharapkan mahasiswa menjadi lebih percaya diri.

6. Hubungan Keaktifan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan uji statistik analisis regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa ada hubungan antara keaktifan belajar mahasiswa (mendengarkan, menanya, menjawab, dan menanggapi) dengan prestasi belajar Ekologi Tumbuhan mahasiswa biologi UMS tahun akademik 2014/2015 karena nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$. Menurut Joko (2009), analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini data keaktifan sebagai variabel X terdiri dari nilai mendengarkan, menjawab, menanya, dan menanggapi, serta data hasil prestasi belajar sebagai variabel Y. Jika probabilitas (Signifikansi) $> 0,05$, maka tidak ada hubungan antara nilai keaktifan belajar mahasiswa dengan hasil prestasi belajar Ekologi Tumbuhan mahasiswa biologi UMS tahun akademik 2014/2015. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis untuk menjawab hubungan nilai keaktifan belajar mahasiswa terhadap hasil prestasi belajar Ekologi Tumbuhan mahasiswa biologi tahun akademik 2014/2015.

Keaktifan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap daya ingat siswa. Vernon Magnesen (Anni : 2004 : 85) dalam penelitiannya menemukan bahwa ingatan yang diperoleh dari belajar melalui membaca sebesar 20%, mendengar sebesar 30%, melihat

sebesar 40%, mengucapkan sebesar 50%, melakukan sebesar 60%, dan gabungan dari melihat, mengucapkan, mendengar, dan melakukan sebesar 90%.

Penelitian Rohmawati Agustina, 2012 dengan judul “Penerapan pendekatan tim kuis untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dan hasil belajar IPA kelas 1 SMP Kedung Banten 1 Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan tim kuis dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar mahasiswa kelas 1 SMP Kedung Banten 1 Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Hal ini terjadi karena dosen telah menerapkan pendekatan tim kuis sesuai dengan tahap-tahap dalam pendekatan tersebut. Untuk aktifitas mahasiswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata (78,9), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi (82,0). Nilai rata-rata hasil belajar siswa (59,47), kemudian dilakukan tindakan pada siklus I mendapat nilai rata-rata (75,7), selanjutnya tindakan pada siklus II (78,4).

Penelitian dari oleh Tri Handayani, 2012, dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Prestasi belajar IPA pada Siswa kelas 2 SMP Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga Semester II Tahun ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian tersebut meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa. kemampuan berfikir kritis diperoleh melalui tes dan non tes.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan keaktifan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Ekologi Tumbuhan pada program studi pendidikan Biologi FKIP UMS semester gasal tahun akademik 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Nurkhayati. 2008. *Keaktifan Belajar Mahasiswa*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Asnyana, Ristiati, dan Setiawan (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (MPTGT) terhadap Hasil Belajar Biologi dan Kecerdasan Emosional Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*. Volume 4 Tahun 2014.
- Kasbolah, Kasihani E.S. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Universitas Negeri Malang Press: Malang.
- Sanjaya,W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal 47,162,163,242,248,249.
- Suprijono, Agus.2010. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar Yogyakarta.
- Sriyanto.2004.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2008.Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D).Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2010. *Teori Hasil Belajar*. Jakarta: Grasindo.